



Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Dan Keterampilan Membaca Siswa Di SDN Porisgaga 1

¹Aqila Fadiya Haya, ²Erdhita Oktrifianty, ³Najib Hasan

^{1,2,3}(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang)

¹aqilafadiyahaya20@gmail.com, ²erdhitaoktrifianty@gmail.com, ³najibhasanbay@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam membantu guru untuk menumbuhkan minat dan keterampilan membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN Porisgaga 1. Dan bagaimana minat membaca dan keterampilan membaca siswa di SDN Porisgaga 1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket ditujukan untuk mengetahui minat membaca siswa dan angket terdiri dari 15 pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemanfaatan perpustakaan sekolah belum maksimal. Karena masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sarana prasarana dan tidak ada peningkatan yang signifikan terhadap jumlah kunjungan dan peminjam buku di perpustakaan. 2) Minat membaca siswa dengan memanfaatkan perpustakaan, dari hasil angket menunjukkan hasil yang cukup bagus, dengan rata-rata 84%. Dari nilai persentase tertinggi siswa yaitu 100% dan persentase terendah yaitu 60%. 3) Keterampilan membaca siswa di SDN Porisgaga 1 masih rendah karena dari data nilai siswa, masih ada yang belum lancar membaca. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah di SDN Porisgaga 1 perlu adanya pembaharuan dengan menerapkan media visual diam bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan dalam memaksimalkan program literasi dan kegiatan di perpustakaan sekolah sehingga minat dan keterampilan membaca siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Perpustakaan, Minat Membaca, Keterampilan Membaca

Abstrack

This research discusses the learning process by utilizing the school library. By utilizing the school library, it becomes one of the important efforts in helping teachers to foster students' interest and reading skills. The purpose of this study is how the utilization of the school library at SDN Porisgaga 1. And how students' interest in reading and reading skills at SDN Porisgaga 1. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The questionnaire is intended to determine students' interest in reading and the questionnaire consists of 15 statements. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that 1) The utilization of the school library has not been maximized. Because there are still some obstacles such as the lack of infrastructure and there is no significant increase in the number of visits and book borrowers in the library. 2) Students' interest in reading by utilizing the library, from the questionnaire results show quite good results, with an average of 84%. The highest percentage value of students is 100% and the lowest percentage is 60%. 3) Students' reading skills at SDN Porisgaga 1 are still low because from the data on student scores, there are still some who are

not fluent in reading. In this case, the school library at SDN Porisgaga 1 needs an update by applying silent visual media to promote the library in maximizing literacy programs and activities in the school library so that students' interest and reading skills can increase.

Keywords: Library, Reading Interest, Reading Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu yang kompeten dan berpengetahuan luas. Salah satu yang harus dikembangkan pada tingkat pendidikan dasar adalah kegiatan membaca. Di sekolah, pemahaman membaca siswa dipandang sebagai faktor penting dalam keberhasilan kegiatan belajar, karena semua materi pembelajaran di berbagai bidang studi diajarkan dengan pemahaman konsep dan teori yang perlu dipahami melalui kegiatan membaca. Membaca meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, oleh karena itu, membaca merupakan persyaratan terpenting yang harus dikuasai siswa jika ingin unggul dalam bidang studi mereka. Membaca membuat kita menjadi orang yang lebih baik. Semakin banyak mereka membaca, semakin banyak perkembangan keterampilan analitis dan imajinatif untuk anak. Membaca juga membantu mengembangkan pemahaman yang jelas tentang bahasa yang mereka gunakan untuk kegiatan membaca.

Kegiatan membaca yang dilakukan siswa di sekolah adalah untuk tujuan pendidikan. Kegiatan membaca bagi siswa sekolah dasar sangat bermanfaat kepada mereka dalam memperoleh pengetahuan baru, memperluas pengetahuan dan kosakata. Memperkenalkan kegiatan membaca kepada siswa tidaklah mudah. Maka diperlukan kegiatan membaca yang dapat membuat siswa merasa nyaman dalam kegiatan tersebut (Sari, 2018).

Kegiatan membaca harus didasarkan dengan minat tanpa adanya minat kegiatan membaca tidak akan berlangsung lama dan tidak dapat berkembang. Minat membaca adalah suatu hal yang dapat merasakan ketertarikan dan kegembiraan seseorang dalam kegiatan membaca dan memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Minat sangat penting untuk kesiapan membaca siswa, bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan membaca. Salah satu kemampuan yang harus dipelajari setiap orang adalah kemampuan membaca. Keterampilan membaca harus diperoleh melalui proses latihan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Sekolah dasar merupakan salah satu tempat untuk berlatih

keterampilan berbahasa yang baik dan benar, khususnya pada keterampilan membaca siswa. Sejalan dengan pendapat (Herlina & Utami, 2019) keterampilan membaca adalah keterampilan seseorang yang dapat membaca dengan bebas dan terlibat dengan pesan tertulis dalam kemampuan membaca mereka, yang merupakan bakat tersendiri. Salah satu keterampilan linguistik yang harus dipelajari dan disempurnakan oleh anak-anak adalah keterampilan membaca.

Namun, kondisi minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat memprihatinkan. Studi Central Connecticut State University tahun 2016 tentang most littered nation in the world. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dalam minat membaca diantara 61 negara yang disurvei (Ama, 2020). Faktanya, kemampuan membaca merupakan dasar dari pertumbuhan intelektual. Sesuai dengan Undang-Undang No.4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyebutkan bahwa "Pendidikan sekolah dasar difokuskan pada persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa, penanaman karakter sesuai dengan nilai Pancasila, dan menumbuhkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik (Kemendikbud, 2022)."

Minat membaca yang baik dan keterampilan membaca yang kuat tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan akademik saja, akan tetapi juga membuka pintu bagi kemajuan pribadi dan profesional dimasa depan. Minat membaca dan keterampilan membaca adalah dua faktor kunci yang berperan penting dalam pembentukan dasar pendidikan siswa sekolah dasar. Menumbuhkan minat membaca yang kuat dan meningkatkan keterampilan membaca siswa pada tingkat yang tepat sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman yang baik, memperluas pengetahuan mereka, dan merangsang imajinatif kreatif mereka. Salah satu sumber daya yang mendukung perkembangan minat membaca dan keterampilan membaca adalah perpustakaan sekolah.

Kemajuan terbesar telah dicapai dalam pengembangan profesional, pengelolaan bahan ajar dan perpustakaan sekolah. Perpustakaan adalah sumber belajar terpenting kedua setelah guru dan

sangat besar perannya dalam pembelajaran, oleh karena itu perpustakaan juga disebut sebagai pusat pendidikan. Koleksi perpustakaan sekolah terdiri dari berbagai macam buku yang berguna untuk pengembangan bahan ajar guru dan pembelajaran siswa. Selain itu perpustakaan sekolah sebagai tempat penyimpanan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang, berguna untuk bahan ajar dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Perpustakaan membantu siswa untuk memahami budaya mereka sendiri dan memaparkan mereka pada budaya lain, memberikan mereka informasi terbaru, dan memaparkan siswa pada literatur, dan ide-ide segar, membantu kesadaran mereka tentang sejarah dan geografi baik di daerah dekat maupun jauh. Perpustakaan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas guru dan kinerja pengajaran mereka di dalam kelas.

Pada dasarnya pengunjung perpustakaan akan datang jika mereka termotivasi. Jika pengguna merasa nyaman, senang dengan layanan yang ditawarkan, dan merasa kebutuhan informasinya terpenuhi. Dengan cara ini, pengunjung akan termotivasi untuk kembali ke perpustakaan. Di Indonesia penggunaan perpustakaan saat ini masih cukup rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan pemanfaatan tersebut adalah dengan meningkatkan jumlah kunjungan. Yaitu melakukan kegiatan promosi dengan menggunakan media visual diam seperti poster, gambar, bagan, dan lain sebagainya.

Namun, pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca tidak selamanya berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil peneliti terdahulu yaitu (Kartika & Purwati, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya pendayagunaan perpustakaan yang telah dilakukan meliputi program literasi, wajib baca, dan kewajiban meminjam buku di perpustakaan. Namun, kondisi perpustakaan belum maksimal seperti tidak ada pustakawan dan faktor-faktor lainnya.

Kendala dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa dan keterampilan membaca siswa juga terjadi di perpustakaan SDN Porisgaga 1. Berdasarkan hasil temuan di SDN Porisgaga 1 Kota Tangerang. Pemanfaatan perpustakaan sekolah belum berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Karena sarana dan prasarana yang belum memadai, staf perpustakaan yang masih kurang, minat siswa yang masih rendah, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan guru. Minat membaca siswa dengan adanya

perpustakaan sekolah sudah cukup baik tetapi masih terdapat siswa yang minat bacanya rendah. Sedangkan Keterampilan membaca siswa di SDN Porisgaga 1 juga terdapat beberapa anak dalam kemampuan membaca masih kurang lancar, seperti membutuhkan bantuan guru untuk membaca, kejelasan suara dalam membaca masih kurang terdengar dan rendah dalam membuat sebuah kesimpulan. Menumbuhkan minat membaca dan keterampilan membaca dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada masih belum sempurna. Karena masih ada siswa yang tidak menggunakan perpustakaan sekolah dengan baik dan guru harus berupaya dalam menumbuhkan minat membaca dan keterampilan membaca siswa untuk membantu memaksimalkan fungsi perpustakaan sekolah yang ada.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN Porisgaga 1 dan bagaimana minat membaca dan keterampilan membaca siswa di SDN Porisgaga 1. Karena pada dasarnya tujuan didirikannya perpustakaan sekolah adalah untuk merangsang minat dan pemahaman membaca siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bafadal bahwa manfaat perpustakaan sekolah adalah dapat menumbuhkan kecintaan membaca, memperkaya pengalaman belajar, mendorong siswa untuk belajar mandiri, mempercepat penguasaan keterampilan membaca, membantu mengembangkan kemampuan berbahasa, melatih bertanggung jawab, membantu menyelesaikan tugas, membantu guru menemukan bahan pembelajaran, dan membantu peserta didik selalu mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Prastowo, 2018).

METODE

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Artinya penelitian ini dilaksanakan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SDN Porisgaga 1 Kota Tangerang. Dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu Petugas perpustakaan, Guru, dan siswa yang berjumlah 20 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan terkait keadaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara observasional di SDN Porisgaga 1. Sedangkan wawancara dalam penelitian ini yaitu berupa teknik wawancara

terpimpin yang artinya bahwa pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Angket, Pada penelitian ini angket yang peneliti gunakan yaitu angket tertutup dimana angket ini sudah ada jawabannya dan responden tinggal memilih saja dan angket ini ditujukan kepada siswa kelas tinggi untuk mengetahui minat membaca siswa di SDN Porisgaga 1. Dan Dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah data fisik, daftar nilai, dan foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

(Afrizal, 2019) Mendefinisikan instrumen penelitian sebagai peralatan yang diperlukan atau digunakan untuk memperoleh data. Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau orang lain yang mendukung peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman angket dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada petugas perpustakaan bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah dan guru untuk mengetahui minat membaca dan keterampilan membaca siswa. Sedangkan angket ditujukan kepada siswa untuk mengetahui minat membaca siswa. Angket terdiri dari 15 pernyataan, 8 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto dan data nilai keterampilan membaca siswa.

Tabel 1. Kriteria Minat Membaca Siswa

Kriteria	Klasifikasi
82%-100%	Sangat Tinggi
63%-81%	Tinggi
44%-62%	Rendah
25%-43%	Sangat Rendah

Sumber: (Inya Buku & Sepe, 2019)

Miles dan Huberman (dalam (Afrizal, 2019) Teknik analisis data dalam penelitian dibagi menjadi tiga langkah yaitu reduksi data, pengumpulan data, dan analisis data. Untuk memastikan data yang diungkapkan akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, maka teknik data harus digunakan. Penelitian kualitatif menggunakan triangulasi sebagai alat kredibilitas untuk menilai kepercayaan data. Triangulasi dalam kredibilitas pengujian diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi

teknik. Triangulasi teknik yang artinya peneliti melakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dianalisis dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat berperan penting dalam suatu sistem pembelajaran yang dapat menuntut setiap warga sekolah untuk aktif dalam memperoleh sebuah informasi baru dari berbagai sumber terpercaya serta memanfaatkan koleksi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Sesuai dengan pernyataan (Hartono, 2016) bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan sumber informasi dan komponen penting di sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN Porisgaga 1 telah dimanfaatkan cukup baik. Dengan melaksanakan program membaca di perpustakaan setiap seminggu sekali dengan tujuan untuk menciptakan budaya literasi di sekolah. Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN Porisgaga 1 masih terdapat kekurangan karena dari beberapa indikator pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam penelitian ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada pembahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN Porisgaga 1. Penelitian ini menggunakan 6 indikator pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai berikut: 1) Peminjaman buku, 2) Waktu kunjungan perpustakaan, 3) Jumlah peminjaman buku, 4) Jumlah kunjungan, 5) Strategi pemanfaatan bahan bacaan dan 6) Pemanfaatan koleksi (Wardiana, Fadli, & Wahyudianti, 2021).



Gambar 1. Ruang Perpustakaan

1. Peminjaman Buku

Pada indikator yang pertama berdasarkan hasil wawancara yaitu perpustakaan sekolah SDN

Porisgagal hanya meminjamkan buku untuk dibaca di ruang perpustakaan dan ruang kelas saja. Sehingga siswa tidak dapat meminjam buku untuk dibaca di luar sekolah. Prosedur peminjaman buku juga hanya dengan mengisi data dibuku kunjungan perpustakaan. Tidak menggunakan kartu, karena perpustakaan ini belum menyediakan kartu perpustakaan atau kartu peminjam buku. Siswa biasanya meminjam buku fiksi dan nonfiksi yang terdiri dari buku cerita, komik, ensiklopedia, dan buku pengetahuan. Berikut adalah data peminatan jenis buku perpustakaan. Data yang peneliti dapatkan yaitu dari bulan agustus 2022 sampai maret 2023. Lebih jelasnya peneliti akan memaparkan pada table jenis pemijaman buku yang banyak diminati siswa.

Tabel 2. Peminatan Jenis Buku Perpustakaan

No	Jenis Buku	Total
1	Buku fiksi	140
2	Buku nonfiksi	108

2. Waktu Kunjungan

Pada indikator waktu kunjungan, perpustakaan SDN Porisgaga 1 membuat jadwal kunjungan untuk siswa membaca di perpustakaan. Siswa dapat mengunjungi perpustakaan pada waktu sebelum masuk kelas dan setelah KBM selesai. Siswa hanya diberi waktu 30 menit untuk membaca di perpustakaan. Jadwal kunjungan siswa dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari senin kelas 1 dimulai dari jam 10.00-12.00 dan kelas 6 dimulai dari jam 12.30-15.00. Hari selasa terdapat kelas 2 dan 5 yaitu di mulai dari jam 07.30-15.30. Hari rabu kelas 3 yaitu di jam 09.00-11.30. Yang terakhir Hari Kamis kelas 4 dimulai dari jam 09.00-11.30. Siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku yang mereka suka dalam artian mereka bebas boleh membaca buku apa saja. Dan petugas perpustakaan juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin membaca di perpustakaan diluar jadwal kunjungan. Lebih jelasnya tentang jadwal kunjungan perpustakaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jadwal Kunjungan Perpustakaan

No	Hari	Kelas	Jam
1.	Senin	1 dan 6	10.00-15.00
2.	Selasa	2 dan 5	07.30-15.30
3.	Rabu	3	09.00-11.30
4.	Kamis	4	09.00-11.30



Gambar 2. Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan

3. Jumlah Peminjam Buku

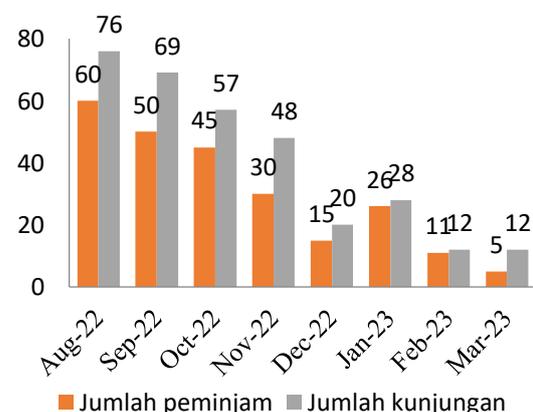
Jumlah transaksi peminjaman buku dalam 1 bulan hanya mencapai 10-60 buku saja. Karena siswa biasanya hanya meminjam 1-2 buku dan masih terdapat siswa yang hanya mengunjungi perpustakaan saja dan tidak meminjam buku perpustakaan. Perpustakaan SDN Porisgaga 1 juga tidak memberikan batak maksimal berapa banyak buku yang dapat dipinjam oleh siswa

4. Jumlah Kunjungan

Dari hasil wawancara jumlah kunjungan perharinya yaitu hanya 10-30 siswa saja. Dan ada 1-5 siswa perharinya diluar dari jadwal kunjungan perpustakaan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan data jumlah peminjam buku dan kunjungan siswa ke perpustakaan setiap bulannya. Data yang peneliti dapatkan yaitu dari bulan Agustus 2022-Maret 2023.

Tabel 4. Data Jumlah Peminjam dan Jumlah kunjungan perpustakaan

Bulan	Jumlah Peminjam	Jumlah Kunjungan
Agustus 2022	60	76
September 2022	50	69
Oktober 2022	45	57
November 2022	30	48
Desember 2022	15	20
Januari 2023	26	28
Februari 2023	11	12
Maret 2023	5	12



Gambar 3. Data Jumlah Peminjam dan Jumlah Kunjungan Perpustakaan

Dapat dilihat dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah peminjam dan jumlah kunjungan perpustakaan sekolah di SDN Porisgaga 1 dari bulan agustus 2022 - maret 2023 adanya perbedaan anatara jumlah peminjam dan jumlah kunjungan. Karena lebih banyak jumlah kunjungan dibandingkan dengan jumlah peminjam buku perpustakaan. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa masih rendah dalam kegiatan membaca di perpustakaan. Dan tidak adanya peningkatan yang signifikan setiap bulannya. Sehingga pada indikator ini belum berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya Rangkuti (dalam Aris & Saputra, 2020) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan minat mengunjungi perpustakaan sekolah, yaitu dengan kompetensi staf atau pustakawan dan kegunaan perpustakaan untuk memberikan layanan yang bermanfaat untuk siswa. Sehingga dengan adanya pelayanan yang terbaik, dapat mendorong minat siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada.

5. Strategi Pemanfaatan Bahan Bacaan

Perpustakaan SDN Porisgaga 1 dalam strategi pemanfaatan bahan bacaan yaitu dengan merekomendasikan bahan bacaan yang relevan, bermanfaat dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dan juga dengan cara mempromosikan bahan bacaan berupa penyuluhan dan sosialisai ke setiap kelas. Guru juga ikut membantu dengan memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah. Dalam strategi pemanfaatan bahan bacaan ini masih belum efektif karena staf perpustakaan yang masih kurang.

6. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi di perpustakaan ini sudah dilakukan dengan sebaik mungkin. Jenis koleksi di perpustakaan SDN Porisgaga 1 sudah cukup lengkap. Dan untuk memastikan koleksi dimanfaatkan dengan baik yaitu dengan melihat cacatan kunjungan perpustakaan. Siswa pun memanfaatkan koleksi dengan baik yaitu untuk keperluan sumber belajar dan mencari informasi. Guru juga terkadang menugaskan siswa belajar di perpustakaan.

Minat Membaca

Minat membaca berarti suatu dorongan terhadap seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti bahwa minat adalah rasa keinginan seseorang dalam mencari informasi, memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca dengan berbagai macam informasi yang dapat dicapai. Maka peran minat membaca pada seseorang dapat merasakan senang dan dapat meningkatkan nilai pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga minat dapat memberikan motivasi atau perasaan tertarik pada sesuatu yang sedang dikerjakannya (Septiani & Aslam, 2022).

Penelitian ini menggunakan 5 Indikator minat membaca Menurut (Sa'ud et al., 2021) sebagai berikut:

- 1) Keinginan kuat untuk membaca
- 2) Memiliki preferensi dalam aktivitas membaca
- 3) Membaca memiliki kontinuitas,
- 4) Memanfaatkan setiap waktu dengan membaca
- 5) Keinginan mencari bahan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti ajukan maka didapati bahwa minat membaca siswa sudah cukup baik hanya saja masih terdapat beberapa siswa dalam minat membacanya perlu ditingkatkan lagi. Karena terdapat beberapa faktor yaitu seperti lingkungan yang kurang mendukung, faktor gadget dan buku-buku perpustakaan yang masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa faktor yang menyebabkan minat membaca siswa rendah yaitu kurangnya kegiatan membaca siswa sehari-hari dan lingkungan yang tidak mendukung (Sari, 2018). Guru berupaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa yaitu dengan strategi pembelajaran yang dapat memperkuat minat siswa, yaitu seperti mendongeng, memberikan motivasi dan riwerd berupa nilai atau hadiah, memberikan buku bacaan yang bervariasi, memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas dan menugaskan siswa membawa buku yang mereka suka untuk dibaca di sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket secara offline bertujuan untuk mendapatkan data mengenai minat membaca siswa. Dalam penelitian ini, peneliti sudah membuat beberapa pernyataan mengenai minat membaca siswa kelas tinggi khususnya kelas 5 SDN Porisgaga 1 yang berjumlah 20 siswa. Dari hasil angket minat membaca siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Minat Membaca Siswa

No	Responden	Hasil Persentase	Kriteria
1	MAK	61%	Rendah
2	MAW	78%	Tinggi
3	RPA	71%	Tinggi
4	KR	80%	Tinggi
5	MF	83%	Sangat Tinggi
6	LB	85%	Sangat Tinggi
7	MH	96%	Sangat Tinggi
8	KFO	98%	Sangat Tinggi
9	NPR	70%	Tinggi
10	MFA	60%	Rendah
11	SF	60%	Rendah
12	DM	100%	Sangat Tinggi
13	NKL	83%	Sangat Tinggi
14	ERR	88%	Sangat Tinggi
15	RHP	88%	Sangat Tinggi
16	KR	93%	Sangat Tinggi
17	MNS	81%	Tinggi
18	JR	100%	Sangat Tinggi
19	ZZ	100%	Sangat Tinggi
20	SHA	100%	Sangat Tinggi
Rata-Rata		84%	

Berdasarkan dari hasil angket minat membaca siswa di atas peneliti mendapatkan hasil bahwa pada minat membaca, siswa kelas 5 memiliki minat yang cukup baik dan hanya ada beberapa siswa saja yang malas membaca. Dari hasil angket didapatkan 12 siswa memperoleh hasil yang sangat tinggi yaitu dengan nilai persentase 83%-100%. Pada kategori tinggi terdapat 5 siswa dengan nilai persentase 70%-81% dan terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori rendah yaitu dengan nilai 60%-61%. Maka secara keseluruhan bahwa hasil nilai rata-rata angket minat membaca siswa yaitu 84%. Dan persentase tertinggi responden yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat membaca siswa sangat tinggi. Dan hasil persentase minat membaca siswa terendah yaitu 60% artinya siswa tidak memiliki minat membaca yang tinggi. Dengan demikian, bahwa siswa ingin meningkatkan minat membaca dan ingin melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan. Serta dengan adanya program literasi di sekolah yang memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca siswa yang masih rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa ingin meningkatkan minat membaca dan ingin melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan. Serta dengan adanya program literasi di sekolah

yang memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca siswa yang masih rendah. Siswa yang gemar membaca dan yang tidak gemar membaca maka akan mendapatkan hasil yang berbeda. Membaca adalah memahami makna dari lambang/tulisan untuk menyampaikan pesan dari pengarang sehingga dapat diterima oleh pembaca. Semakin giat siswa membaca maka pengetahuannya akan semakin berkembang. Sehingga dengan kita melakukan membaca di perpustakaan dan di tempat-tempat lain maka dapat memperoleh pengetahuan, wawasan yang luas, berimajinasi serta dapat meningkatkan budaya literasi siswa.

Keterampilan Membaca

Dari hasil penelitian tentang keterampilan membaca, masih didapati siswa yang memerlukan bimbingan lebih dari guru dan orang tua. Karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, masih ada siswa yang belum lancar membaca dan masih terdapat siswa yang belum memahami indikator keterampilan membaca dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan indikator menurut (E Safitri et al., 2021) yaitu menentukan ide pokok dalam paragraf, kemampuan menarik kesimpulan, kemampuan menjawab pertanyaan dengan tepat dan menentukan pernyataan sesuai isi bacaan.

Akibat dari pembelajaran daring guru jadi kurang memperhatikan siswa-siswi yang rendah dalam kemampuan membaca. Ini merupakan kendala yang harus diatasi guru untuk memberikan pelajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru juga telah memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang masih rendah dalam keterampilan membaca dan menerapkan pendekatan atau strategi yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang topik terkait dengan keterampilan membaca siswa. Dengan harapan keterampilan membaca siswa dapat lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai bagaimana keterampilan membaca siswa yang telah peneliti lakukan, bahwa ditemukan benar adanya masih terdapat siswa yang rendah dalam keterampilan membaca, khususnya pada siswa kelas 5. Setelah peneliti teliti lebih dalam bahwa pada indikator keterampilan membaca dalam penelitian ini belum terlaksana dengan baik, seperti menentukan ide pokok paragraf, kemampuan menarik kesimpulan, kemampuan menjawab pertanyaan dengan tepat, dan menentukan pernyataan sesuai isi bacaan.

Berdasarkan data hasil kemampuan membaca yang dilaksanakan oleh guru wali kelas siswa kelas 5 hampir semua sudah mampu membaca dengan lancar karena terdapat 3 siswa yang belum lancar dalam membaca. Maka dari itu, selanjutnya peneliti akan membahas tentang hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan analisis secara mendalam mengenai keterampilan membaca siswa kelas 5 yaitu: MH, NPR, MAK, SF dan MFA. Sesuai dengan indikator keterampilan membaca dalam penelitian ini. Pada hasil observasi secara mendalam, peneliti akan memaparkan bagaimana keterampilan membaca MH, NPR, MAK, SF, dan MFA. maka diperoleh hasil yaitu.

1. Siswa berinisial MH dan NPR

Hasil data menunjukkan bahwa MH dan NPR dalam kemampuan membacanya sudah baik mampu membaca dengan lancar, kejelasan suara terdengar jelas, dan intonasi masih kurang tepat. Berdasarkan hasil temuan mengenai indikator keterampilan membaca dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelajaran tema 1 subtema 1 peneliti menemukan bahwa siswa MH dan NPR pada indikator pertama menentukan ide pokok paragraf sebagian ide pokok yang ditemukan masih kurang tepat. Pada indikator yang kedua MH dan NPR mampu membuat kesimpulan dengan baik, Indikator yang ketiga MH dan NPR masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan belum tepat. Dan indikator keempat menentukan pernyataan sesuai isi bacaan MH dan NPR mampu menentukan pernyataan cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa MH dalam keterampilan membaca dan minat membacanya tidak jauh berbeda, dari hasil angket minat membaca menunjukkan bahwa siswa MH sangat tinggi minatnya. Sedangkan siswa NPR minatnya membaca masuk pada kategori tinggi.

2. Siswa berinisial MAK dan SF

Kemampuan membaca MAK dan SF masih kurang lancar, kejelasan suara masih kurang jelas, dan intonasi yang digunakan kurang tepat. Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa pada tema 1 subtema 1 peneliti menemukan pada indikator pertama bahwa MAK dan SF masih belum tepat dalam menentukan ide pokok paragraf. Pada indikator kedua MAK dan SF belum mampu membuat kesimpulan dari suatu paragraf. Indikator ketiga MAK dan SF sudah cukup

baik dalam menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dan indikator keempat MAK dan SF masih kurang tepat dalam menentukan pernyataan sesuai isi bacaan. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan membaca dan minat membaca siswa MAK dan SF sama-sama rendah.

3. Siswa berinisial MFA

Peneliti menemukan bahwa siswa MFA masih kurang lancar dalam membaca, kejelasan suara juga masih kurang terdengar, dan intonasi yang digunakan tidak tepat. Keterampilan membaca dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelajaran tema 1 subtema 1 peneliti menemukan bahwa siswa MFA pada indikator pertama yaitu menentukan ide pokok paragraf masih belum tepat, pada indikator kedua MFA belum mampu membuat kesimpulan dengan baik, indikator ketiga MFA belum tepat dalam menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dan Indikator Keempat siswa MFA belum mampu menjawab Pernyataan sesuai dengan isi bacaan. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MFA dalam keterampilan membaca dan minat membacanya sama-sama rendah.

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa keterampilan membaca belum cukup baik. Karena beberapa siswa masih kesulitan mengidentifikasi ide pokok, membuat kesimpulan dan siswa perlu konsentrasi dalam melakukan kegiatan membaca. Dan dari data nilai kemampuan membaca masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca.

Ucapan Terima Kasih

Dengan ini, peneliti ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Dan Keterampilan Membaca Siswa Di SDN Porisgaga 1. Dari hasil wawancara bahwa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN Porisgaga 1 belum berjalan dengan lancar dilihat dari 6 indikator dalam penelitian ini yaitu pada transaksi peminjam buku dan jumlah kunjungan

didapatkan hasil yang kurang baik yaitu dari data tabel dan grafik di atas membuktikan bahwa tidak adanya peningkatan yang signifikan melainkan penurunan pada indikator jumlah transaksi peminjam buku dan jumlah kunjungan. Namun, pada indikator yang lainnya sudah dilaksanakan dengan baik. Minat membaca siswa secara keseluruhan sudah cukup baik. Dilihat dari hasil rata-rata minat membaca siswa yaitu 84%. Hasil menentukan bahwa minat membaca siswa sangat tinggi. Dan dilihat dari persentase tiap indikator, yang paling baik yaitu indikator ketiga memperoleh hasil 90,4%. Artinya siswa selalu ingin melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan. Namun masih didapatkan beberapa siswa yang malas dalam membaca dan tidak mau mengikuti jadwal membaca di perpustakaan sekolah. Karena sebagian siswa lebih memilih untuk bermain sehingga waktu yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik. Adapun data dari hasil belajar siswa dengan wali kelas bahwa terdapat 3 siswa dalam kemampuan membaca masih kurang fokus dan belum lancar. Dan dari hasil indikator keterampilan membaca dalam penelitian ini juga belum cukup baik karena masih terdapat siswa yang masih merasa kesulitan. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat membaca dan keterampilan membaca siswa di SDN Porisgaga 1 belum mendapatkan hasil yang sempurna. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perpustakaan agar lebih baik lagi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Peneliti berharap kepada pihak sekolah agar dapat menambah sarana dan prasarana yang memadai untuk perpustakaan sekolah agar terlihat nyaman dan memberikan tambahan koleksi buku yang menarik.
2. Peneliti berharap kepada staf perpustakaan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan membuat ruang perpustakaan yang nyaman agar siswa dapat lebih sering membaca di perpustakaan.
3. Diharapkan untuk pihak guru agar lebih memperhatikan siswa yang rendah dalam minat dan keterampilan membaca. Dengan selalu memberikan motivasi dan juga

memberikan variasi dalam menggunakan media, metode ataupun strategi dalam pembelajaran membaca.

4. Peneliti berharap kepada siswa/siswi SDN Poris Gaga 1, akan kesadarannya terhadap kegiatan membaca agar dapat lebih ditingkatkan lagi dan memanfaatkan waktu kosong dengan membaca di perpustakaan ataupun di kelas.
5. Peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya untuk dapat menelaah lebih dalam mengenai permasalahan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah serta minat membaca dan keterampilan membaca siswa sekolah dasar yang masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Keempat). PT. Rajagrafindo Persada.
- Ama, R. G. T. (2020). *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar* (T. Handayani (ed.); Pertama). CV. Pena Persada. penapersada.com
- Aris, S., & Saputra, B. D. (2020). *N-JILS Strategi Optimalisasi Layanan Perpustakaan Sekolah Strategy for Optimizing School Library Services through The "Kanji Kuper" Program at Ngrancah State Elementary*. *Journal Of Information and Library Studies* 3(2), 156–171.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60.
- E Safitri, H. N., Slamet, S. Y., & Budiharto, dan T. (2021). Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(449).
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (R. KR (ed.); Pertama). AR-Ruzz Media.
- Herlina, & Utami, N. C. M. (2019). *Teaching English To Students Of Elementary School* (Y. N. I. Sari (ed.); pertama). Bumi Aksara.
- Inya Buku, M. N., & Sepe, F. Y. (2019). Analisis Minat Baca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Fkip Unwira. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(2), 386–397. <https://doi.org/10.26877/bioma.v8i2.4944>
- Kartika, I., & Purwati, R. (2020). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam

- Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>
- Kemendikbud. (2022). *Peraturan Standar Nasional Pendidikan Nomor 4 Tahun 2022*.
- Kurniawa, K. (2020). Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Pikatan. *DIRASAH*, 2(2), 119-151. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasa>
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohmah, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(1), 88-95. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah Dasar/Madrasah* (pertama). prenamedia group.
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah* (M. Nasrudin (ed.); Pertama). PT. Nasya Expanding Management. www.penerbitnem.com
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Septiani, R., & Aslam, A. (2022). Efektivitas pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6646–6654. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3338>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALVABETA, CV.
- Wardiana, W. (2021). *Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS di MA AL-Ijtihad Denger Lombok Timur*. Universitas Islam Negeri Mataram.